

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Organisasi

1. Hakikat Peran Organisasi

Peran sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu¹. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu

¹ Dodi Slamet Riyadi. Pengembangan Wilayah: Teori dan Konsep Dasar, (Jakarta; Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT, 2012).

jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Adanya organisasi terbentuk karena dipengaruhi aspek-aspek seperti penyatuan visi dan misi serta mempunyai tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi dari sekelompok orang tersebut terhadap lingkungan masyarakat. Organisasi yang dianggap baik merupakan sebuah organisasi yang diakui keberadaannya, hal ini karena organisasi tersebut memberikan kontribusi misalnya : pengambilan sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Individu yang terdapat dalam sebuah organisasi memiliki keterkaitan secara terus menerus. Rasa keterkaitan tersebut bukanlah merupakan keanggotaan seumur hidup. Namun sebaliknya, organisasi mampu untuk menghadapi adanya perubahan yang konstan dalam keanggotaan mereka, meskipun saat menjadi anggota, masing-masing individu dalam organisasi tersebut berpartisipasi secara relatif teratur.²

Suatu organisasi yang ideal seharusnya memiliki tujuan. Tujuan inilah yang kemudian menjadi dasar kegiatan dari organisasi. Tanpa adanya tujuan, organisasi akan mati karena tidak ada yang diperjuangkan. Tujuan dari sebuah organisasi harus dijelaskan dengan jelas agar kegiatan yang

² Dodi Slamet Riyadi. Pengembangan Wilayah: Teori dan Konsep Dasar, (Jakarta; Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT, 2012).

dilakukan berorientasi guna meraih tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya tujuan menjadi penyemangat kerja serta komitmen bagi para anggotanya. Organisasi bukan hanya memiliki tujuan, juga memiliki berbagai manfaat organisasi yang banyak dalam kehidupan. Adanya manfaat organisasi tersebut dapat dirasakan oleh siapa saja yang mengikuti organisasi tersebut pada berbagai tingkatan. Salah satu manfaat organisasi nyata dari keikutsertaan dalam berganisasi adalah untuk membentuk mental individu yang berani dalam mengungkapkan pendapat di depan umum serta dapat terbiasa dalam melakukan kerja sama untuk memecahkan masalah. Manfaat organisasi tersebut sangat mendukung dalam dunia pekerjaan. Syarat terbentuknya organisasi yaitu adanya struktur organisasi. Terdapat kedudukan yang jelas dari masing-masing anggota yang terkait dalam organisasi tersebut. Syarat dalam membangun organisasi ialah pembagian kerja yang jelas bagi masing-masing anggotanya.

2. Tujuan Organisasi

Masing-masing individu yang terdapat dalam organisasi secara alamiah memiliki sebuah tujuan pribadi yang tidak sama persis antara satu sama lain. Tujuan akhir masing-masing individu sebagian besar untuk mendapatkan penghasilan.³ Tujuan organisasi serta masing-masing anggota sering kali beriringan yaitu untuk melakukan pekerjaan secara baik serta dapat naik pangkat. Langkah dari para anggota organisasi tersebut yaitu dengan adanya konsistensi dari si pendukung terhadap tujuan organisasi yaitu dalam meningkatkan pendapatan serta untuk meningkatkan

³ Gary N. Mclean, Organization Developmen, Principles Processes Performance (San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.Inc, 2006), h. 2

produktivitas.

Tujuan organisasi menurut salah satu pakar ahli yaitu Simon bahwa pada tugas guna mewujudkan sasaran organisasi tersebut berada pada masing-masing orang yang ada pada tingkat paling bawah di struktur organisasi. Demikian juga bagi seseorang yang paling bawah di struktur organisasi tersebut tidak boleh diabaikan, hal ini karena mereka merupakan anggota level bawah yang dapat menentukan tentang keberlangsungan hidup serta untuk tercapainya tujuan organisasi. Chris Argyris menerangkan eksistensi organisasi melalui pernyataan. "Organisasi-organisasi biasanya dibentuk orang guna mencapai sasaran-sasaran yang dapat dicapai terbaik secara kolektif". Tujuan organisasi mempunyai pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik itu untuk perekrutan anggota, serta pencapaian apa yang ingin dicapai dalam berjalannya organisasi. Tujuan organisasi tersebut antara lain:⁴

- a. Untuk mengatasi terbatasnya kemandirian, kemampuan, serta sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai sebuah tujuan.
- b. Tempat untuk mencapai tujuan dengan efisien serta selektif karena dilakukan secara bersama-sama.
- c. Tempat dalam mendapatkan pembagian kerja dan jabatan.
- d. Tempat untuk mencari keuntungan dan pendapatan bersama-sama

3. Indikator Peran Organisasi

Indikator peran organisasi dibagi menjadi peran dalam empat golongan, yaitu⁵:

⁴ Argyris, C. *Integrating the individual and the organization*. (New York, Wiley, 2014)

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Ialah peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person, ego, self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Selain itu aktor menempati posisi pusat tersebut (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi actor.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

2) Norma (*norm*)

Norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan.

3) Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain.

Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada

batas. peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.

4) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.⁶

c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat- sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:

1) Sifat- sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa,

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*.215

usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.

- 2) Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.
- 3) Reaksi orang terhadap mereka

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut di atas diantaranya yaitu: ⁷

1) Kriteria Kesamaan⁸

- a) Diferensiasi (*differentiation*), yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma-norma untuk orang-orang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah diferensiasi, yaitu ditandai oleh adanya ketidaksamaan.
- b) Konsensus (*consensus*), yaitu kaitan antara perilaku-perilaku yang

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*.216

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*.216

berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Hal yang disepakati bersama itu biasa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi, sedangkan bentuk konsensus sendiri bias overt atau kovert.

- c) Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli- ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antarperan (*inter-role conflict*) yang disebabkan oleh ketidak jelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu aktor, dan konflik dalam peran (*intra-role conflict*) yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.
- d) Keseragaman, yaitu kaitan dua orang lebih memiliki peran yang sama.
- e) Spesialisasi, yaitu kaitan orang dan perilaku dalam satu kelompok dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.
- f) Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung.

2) Derajat Saling Ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, pada kaitan ini suatu hubungan orang-perilaku akan mempengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang- perilaku yang lain.

3) Gabungan antara Derajat Kesamaan dan Saling Ketergantungan:

- a) Konformitas (*conformity*), yaitu kesamaan atau kesesuaian

antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Konsep ini sangat penting dalam teori peran.

- b) Penyesuaian (*adjustmen*), yaitu perbedaan atau ketidaksesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya.
- c) Kecermatan (*accuracy*), yaitu ketepatan penggambaran (deskripsi) suatu peran. Deskripsi peran yang cermat (*accurate*) adalah deskripsi yang sesuai dengan harapan-harapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang yang memegang peran itu.⁹

B. PD/PRT Ansor

1. Pengertian Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga GP Ansor

Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) Gerakan Pemuda Ansor merupakan acuan utama bagi setiap kader Ansor dalam bergerak mewujudkan tujuan perjuangan Ansor dan sebagai pedoman bagi penyelesaian dinamika organisasi di dalam tubuh organisasi GP Ansor. Untuk itu, penerbitan buku PD/PRT ini diharapkan semakin meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kader terhadap organisasi tercintanya, Gerakan Pemuda Ansor.¹⁰

Ada sedikit perubahan dalam PD/PRT GP Ansor hasil Kongres XV di

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. 217

¹⁰ PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV, (Jakarta: PP GP Ansor, 2015) 10.

Yogyakarta, antara lain semakin ketatnya persyaratan jenjang kaderisasi di tubuh GP Ansor (Barisan Ansor Serbaguna). Hal ini merupakan tuntutan zaman dimana Ansor meningkatkan kualitas sistem kaderisasinya sehingga mampu menciptakan kader-kader pemimpin yang mumpuni dalam berbagai sektor strategis seperti ekonomi, teknologi, kebudayaan dan juga politik kebangsaan. Peningkatan kualitas sistem kaderisasi dalam Ansor merupakan kebutuhan mutlak organisasi karena Ansor merupakan kawah candradimuka bukan hanya bagi calon-calon pemimpin NU, tapi juga bagi calon-calon pemimpin bangsa.

Semoga dengan diterbitkannya buku PD/PRT GP Ansor ini menjadikan Ansor sebagai organisasi modern yang tertib dan disiplin sehingga mampu secara efektif dan efisien memperjuangkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah dan membumikannya dalam program-program organisasi yang terukur, produktif dan memberikan manfaat bagi setiap kadernya dan juga masyarakat umum.¹¹

2. Pengertian Ansor

Organisasi ini pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang ti dak terbatas.

¹¹ PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV. 10

Pusat organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia Gerakan Pemuda Ansor beraqidah Islam Ahlusunnah wal Jama'ah yang dalam bidang aqidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Bagdadi dan Abu Hamid. Gerakan Pemuda Ansor berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang beradil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, trampil, patrioti, ikhlas dan beramal shalih. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di dalam wadah Negara Kesatuan Republik.

Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT

Untuk mencapai tujuan, Gerakan Pemuda Ansor berusaha:¹²

- a. Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan dan memper-

¹² PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV. 11

juangkan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah

- b. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan
- c. Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- d. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- e. Mengembangkan kewirausahaan dikalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- f. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- g. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

3. Gerakan pemuda Ansor /GP Ansor bagian dalam NU

Nahdlah artinya kebangkitan, ulama artinya orang yang pintar memiliki ilmu agama dan mampu mengamalkannya. Siapakah yang paling

¹³ Pengertian PD/PDT Ansor

takut kepada Allah dan pewaris para nabi ulama. Kapan Organisasi NU didirikan Tanggal 31 Januari 1926 / 16 Rajab 1344 H. NU didirikan di Surabaya, Ketua Syuriah PBNU yang pertama Hadhrotusy Syaikh KH.M. Hasyim Asy'ari dari Kabupaten Jombang, ketua Tanfidziyah PBNU yang pertama H. Hasan Gipo dari Surabaya. Tujuan didirikannya organisasi NU untuk melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlusunah waljamaah dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali).

Struktur Organisasi NU yang ada antara lain:

- a. PBNU : Pengurus Besar Nahdlatul ulama, untuk tingkat pusat.
- b. PWNU : Pengurus Wilayah Nahdlatul ulama , untuk tingkat Provinsi
- c. PCNU : Pengurus cabang Nahdlatul ulama , untuk tingkat kabupaten/kota.
- d. PCI NU : Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul ulama, untuk Luar Negeri.
- e. MWC NU : Majelis Wakil Cabang Nahdlatul ulama, untuk tingkat kecamatan.
- f. RANTING NU : Untuk tingkat kelurahan/Desa.

Struktur Lembaga Kepengurusan NU antara lain:

- a. Musytasyar (penasehat)
- b. Syuriah (Pimpinan tertinggi) terdiri dari :
 - 1) Rais Aam
 - 2) Wakil Rais Aam

- 3) Beberapa Rais
- 4) Katib Aam
- 5) Beberapa Wakil Katib
- 6) A'wan.

c. Tanfidziyah (Pelaksana) terdiri dari :

- 1) Ketua Umum
- 2) Beberapa Ketua
- 3) Sekretaris Jenderal
- 4) Beberapa Wakil Sekjen
- 5) Bendahara
- 6) Beberapa Wakil Bendahara

Dalam menjalankan Programnya, NU mempunyai tiga perangkat organisasi:

1. Badan Otonom
2. LAJNAH
3. Lembaga

Badan Otonom/Banom NU adalah Perangkat organisasi yang berfungsi melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan.

NU mempunyai 10 Banom, yaitu :

- a. Jam'iyah Ahli Thariqoh Al-mu'tabaroh An-nahdliyah
- b. Jam'iyah Qurro Wal-huffadz (JQH)
- c. Muslimat
- d. Fatayat
- e. Gerakan pemuda Ansor /GP Ansor

- f. IPNU : ikatan Pelajar Nahdlatul ulama
- g. IPPNU : Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama
- h. ISNU : ikatan sarjana Nahdlatul ulama
- i. SARBUMUSI : Sarikat Buruh Muslimin Indonesia
- j. Pagar Nusa.

Lajnah adalah perangkat organisasi untuk melaksanakan program yang memerlukan penanganan khusus. NU mempunyai dua Lajnah :

- a. LAJNAH FALAKIYAH : Bertugas mengurus masalah hisab dan rukyah serta pengembangan ilmu Falak.

- b. LAJNAH TALIF WAN NASYR :

Bertugas mengembangkan penulisan , penerjemahan dan penerbitan kitab/buku ,serta media informasi menurut faham Ahli Sunnah waljamaah. LEMBAGA NU merupakan perangkat departementasi organisasi yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan , berkaitan dengan suatu bidang tertentu. NU mempunyai 14 Lembaga :

- a. LDNU : Lembaga Dakwah
- b. LPMNU : Lembaga Pendidikan Ma'arif
- c. RMI : Robithoh Ma'ahid Al-Islamiah, melaksanakan di bidang pengembangan pondok pesantren.
- d. LPNU : Lembaga Perekonomian Warga NU.
- e. LP2NU : Lembaga Pengembangan Pertanian, lingkungan hidup dan kelautan.
- f. LKKNU : Lembaga kemaslahatan keluarga.

- g. LAKPESDAM : Lembaga kajian dan pengembangan sumber daya manusia.
- h. LPBHNU. : Lembaga penyuluhan dan Bantuan hukum.
- I. LESBUMI : Lembaga seniman budayawan Muslimin Indonesia
- j. LAZISNU : Lembaga Amil Zakat infaq dan shodaqoh.
- k. LWPNU : Lembaga Waqof dan Pertanahan, bangunan.
- l. LBM : Lembaga Bahsul Masail.
- m. LTMI : Lembaga Ta'mir Masjid Indonesia.
- n. LPKNU : Lembaga Pelayanan Kesehatan.

Keanggotaan NU berdasarkan survei LSI pada tahun 2004, anggota NU tersebar di :

- a. 30 Pengurus Wilayah PWNU.
- b. 339 Pengurus Cabang PCNU
- c. 2.630 MWC
- d. 37.125 Ranting
- e. 12 PCI di Luar Negeri

Garis-garis besar Pemikiran NU.

- 1. NU mendasarkan keagamaannya kepada sumber ajaran Islam yaitu : Al-Qur'an, As-sunnah, Al-ijma' (kesepakatan Para sahabat dan Ulama), Al-qiyas(analogi).
- 2. NU mengikuti paham Ahli Sunnah waljamaah dan menggunakan jalan pendekatan Madzhab yaitu :
 - a. DALAM BIDANG AQIDAH, NU mengikuti faham Imam Abul Hasan Al-asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-maturidi.

- b. DALAM BIDANG FIQIH, NU mengikuti Imam Abu Hanifah an-nu'man , Imam Malik bin Anas , Imam Muhammad bin Idris As-syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal.
- c. DALAM BIDANG TASAWUF : NU mengikuti Imam Junaedi al-Baghdadi , Imam Al-Ghazali dan Imam-imam lain.

Sikap Kemasyarakatan NU :

Ada tiga Pendekatan kemasyarakatan NU :

1. TAWASSUT dan ITIDAL : yaitu sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan Tathoruf (ekstrim).
2. TASAMMUH : yaitu Sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat.
3. TAWAZUN : yaitu sikap seimbang dalam berkhidmat demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah ta'ala.

Masyarakat madani adalah organisasi non pemerintah atau kelompok otonom yang berhadapan dengan negara yang berfungsi sebagai *check and balance* terhadap kebijakan pemerintah. Masyarakat madani juga berfungsi sebagai kontrol sosial. Masyarakat madani membentuk organisasi budaya seperti agama atau etnik atau organisasi yang menjaga kebenaran dan keyakinan. Nahdatul Ulama adalah sebuah organisasi keagamaan di Indonesia yang berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap pemerintah. Selain itu, kegiatan-kegiatan NU dibidang

pendidikan, perkembangan demokrasi, dan aktivitas sosial lainnya membuat NU tetap eksis dalam kehidupan sosial dan politik di Indonesia.¹⁴

C. Pengertian Kotak Amal

Kotak amal merupakan sebuah wadah amal yang dikelola oleh lembaga amal. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata kotak memiliki makna peti kecil tempat barang perhiasan, barang kecil dan sebagainya. Sedangkan kata amal memiliki makna perbuatan (baik atau buruk), jadi kotak amal bisa diartikan sebuah tempat berbentuk kotak yang digunakan sebagai tempat menyimpan stau benda yang ditujukan untuk beramal. Sebuah kotak amal pasti memiliki sistem keamanan seperti pengunci pintu. Pengunci pintu kotak amal berfungsi sebagai pengaman uang yang berada dalam kotak amal.¹⁵

Kotak amal sendiri merupakan sebuah media untuk mengumpulkan sedekah atau infak dari masyarakat. Walaupun pada awalnya kotak amal hanya ada di masjid-masjid, namun kini kotak amal juga terdapat di setiap warung makan dan tempat-tempat umum lainnya hingga diedarkan dijalanan oleh beberapa orang dengan tujuan kemanusiaan sehingga setiap permasalahan terkait kotak amal ini sangat penting untuk kita bahas untuk kita cari solusinya.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata amal adalah perbuatan (baik atau buruk). Contoh: Ia dihormati orang karena amalnya yang

¹⁴ Ekawati, E. (2016). *Nahdlatul Ulama (NU) sebagai Civil Society di Indonesia*. Nuansa, 13(2), 233–250.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). KBBI Daring. Diakses tanggal 27 Februari 2019 dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/deka>.

¹⁶ Nurul Istiqamah Qalbi. Rancang Bangun Kotak Amal Cerdas Sebagai Solusi Ketidak Efisienan Pendistribusi Kotak Amal Di Masjid. *Jurnal MEDIA ELEKTRIK*, Vol. 17, No. 2, April 2020.

baik, bukan karena kedudukan atau kekayaannya. Arti lainnya dari amal adalah perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ajaran agama islam).¹⁷ Kotak amal yang dimaksud adalah kotak yang menjadi washilah bagi kaum muslimin untuk beramal, baik dalam jumlah sedikit atau banyak sesuai kemampuan kita.

Pengurus masjid sebagai tempat ibadah bukanlah hal yang perkara yang sulit, tetapi juga tidak bisa dianggap mudah. Apalagi jika masjid telah memiliki pemasukan (uang kas amal) yang cukup banyak. Sehingga perlu pengaturan dan penanganan khusus. Mengingat uang masjid adalah milik umat, dan bukan milik perseorangan ataupun kelompok. Memang uang hasil kotak amal tidaklah dapat dikategorikan sebagai barang wakaf, mengingat uang adalah barang yang habis dipergunakan dan bukan termasuk *baqa'ul 'ain* (barang kekal yang tidak bisa habis dipergunakan), demikian diterangkan dalam Fathul Qarib Hamisyah al-Bajuri menyatakan bahwa waqaf boleh dilaksanakan jika ada tiga syarat, salah satunya barang yang diwakafkan adalah barang yang bermanfaat dan juga barang yang kekal. Hal lain yang menjadikan uang kotak amal tidak dapat digolongkan sebagai wakaf adalah tidak adanya shigat waqaf ketika seseorang memberikan uang tersebut, sehingga posisi uang kotak amal hanya menjadi shadaqah bukan wakaf. Oleh karena itu, sah-sah saja mempergunakan uang kotak amal asalkan dalam kerangka kepentingan pengembangan masjid termasuk di dalamnya memberikan bisyaroh (penghargaan) kepada segenap takmir masjid yang telah mengabdikan hidupnya untuk kemakmuran masjid. Tentunya hal itu dengan seizin hakim (pemerintah) setempat dan jumlahnya harus lebih sedikit dari upah minimum. Selain itu diperbolehkan jika masjid menggunakan uang hasil kotak amal untuk membiayai kebutuhan, termasuk juga memberi bisyaroh kepada khotib Jum'ah dan shalat I'ed, juga membayar

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring. 2019

listrik, air, dan lain keperluan masjid.¹⁸

D. Program Pembangunan Masjid

Program kotak amal untuk pembangunan masjid direncanakan panitia masjid yaitu pengurus organisasi ansor yang berada di Masjid Zahrotul Iman Di Rejomulyo.

1. Minat warga dalam pembagian kotak amal dalam hal ini akan banyak hal yang sangat mendukung terhadap minat warga dalam pembagian kota amal ini. Peneliti melakukan pembagian 20 angkat terhadap beberapa warga Rejomulyo guna untuk dijadikan patokan warga memiliki antusias terhadap program pembagian kota amal yang akan dialokasikan di Masjid Zahrotul Iman Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri.

Dan juga ada beberapa hal yang mempengaruhi minat warga terhadap pembagian kota amal ini, aspek-aspek yang menjadi minat warga:¹⁹

- a. Terikat waktu

Terikat waktu menjadi factor penting dalam pembagian kotak amal yang sudah menjadikan tolak ukur pembangunan Masjid zahrotul Iman, waktu pembagian dari awal sudah dijelaskan oleh panitia pembagian kotak amal, waktu pengambilan sekitar 1 bulan.

Warga sangat antusias dengan pembagian kotak amal ini dikarenakan memudahkan dalam beramal dan juga memberikan wawasan luas terhadap warga yang sudah mau diberi kotak amal, dengan kata lain warga akan merasa akan sedikit kendala dalam beramal.

¹⁸ Nurul Istiqamah Qalbi. Rancang Bangun Kotak Amal Cerdas Sebagai Solusi Ketidak Efisienan Pendistribusi Kotak Amal Di Masjid. Jurnal MEDIA ELEKTRIK, Vol. 17, No. 2, April 2020

¹⁹ Panitia Organisasi Ansor dalam Pembantuan Program Kotak Amal Untuk Pembangunan Masjid Zahrotul Iman Di Rejomulyo, (Kediri, 2022).

b. Pemberian arahan

Berbicara tentang pemberian arahan tak kadang pula warga yang sering mengelak dengan pemberidahan arahan tentang pentingnya infaq, dalam pembangunan Masjid, dan pemberian arah juga tidak semulus yang dibayangkan tentang pemberian araha ini banyak juga masyarakat yang merasa senang, dikarenakan banyak masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini masyarakat tidak perlu lali jauh jauh untuk menyalurkan dana yang sudah ada.

Tak kala pemberian adaha meliputi, manfaat dari infaq, shodaqoh jariyah, keutamaan shodaqoh dan masih banyak lainnya, setelah melakukan prosedur pemberian arahan panitia memastikan warga mau tidak tempatnya diberikan kotak amal ini.

c. Prosedur yang maksimal

Tata cara melakukan melakukan prosedur disini langkah awal yang sudah dibentuk:²⁰

- 1) Memberikan salam hangat kepada warga yang akan diberikan kotak amal penjelasan singkat salam hangat disini banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan juga suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh panitia melakukan salam dalam pembagian kotak amal, dan tak lupa pula bersalaman dengan warga yang hendak diberi kotak amal ini.

²⁰ Panitia Organisasi Ansor dalam Pembantuan Program Kotak Amal Untuk Pembangunan Masjid Zahrotul Iman Di Rejomulyo, (Kediri, 2022)

Cara berbicara dan gaya berbahasa sangat diperlukan dan dapat menjadi salah satu tombak keberhasilan dalam mengembangkan program ini berlangsung. Bahkan intonasi (tinggi rendahnya nada) juga sangat berpengaruh terhadap warga yang akan dihadapi.

Cara bermasyarakat juga digunakan dalam menyampaikan program ini berlangsung, berperilaku yang baik, sopan santun, menggunakan tingkah laku yang pantas, juga menedepankan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi juga akan berlaku dalam menyampaikan program ini.

Tak banyak pula warga masyarakat yang kurang antusias terhadap program ini dikarenakan kendala dari warga sekitar yang kurang sadar akan pentingnya *sodaqoh*. Pada umumnya warga akan antusias dalam segala hal dalam hal kebaikan, namun tidak menutup kemungkinan dalam program ini. Dengan adanya program ini warga sekitar Rejomulyo banyak antusias daripada yang tidak antusias, terkadang pula mencaci dikarenakan watak dari pribadi itu.

2) Pemberian angket tentang adanya pembagian kotak amal²¹

Pemberian angket dalam pembagian kotak amal disini sangat penting fungsi dan tujuannya paling utama adalah mengetahui sejauh mana minat masyarakat terhadap program kotak amal ini yang bertujuan untuk Pembangunan Masjid Zahrotul Iman yang ada di Rejomulyo.

Angket disini berupa perkataan yang diutarakan oleh panitia kepada warga yang minat akan pembagian kotak amal ini.

²¹ Panitia Organisasi Ansor dalam Pembantuan Program Kotak Amal Untuk Pembangunan Masjid Zahrotul Iman Di Rejomulyo, (Kediri, 2022)

Pertanyaan pemberian angket meliputi:

- a) Bagaimana pendapat saudara terhadap program kotak amal ini?
(pertanyaan langsung tatap muka)
- b) Apakah saudara merasa terbantu dengan adanya program kotak amal ini? (ya)
- c) Apakah saudara keberatan apabila program kotak amal ini? (tidak)
- d) Apakah saudara minat dengan membantu program ini kami mohon dengan hormat untuk menempatkan kotak amal ini? (ya)

Dengan mengajukan beberapa pertanyaan diatas banyak antusias warga yang suka akan program ini bahkan ada pula yang menawarkan ke kerabat dekatnya guna untuk ditempatkan kotak amal ini di tempat usahanya. Dan ada beberapa yang enggan akan program ini dikarenakan kurang bermanfaat dan sangat ribet. Bahwasannya program ini terlalu memberatkan pihak tertentu.²²

3) Diberikan surat perjanjian

Dalam pembagian surat perjanjian disini meliputi banyak hal yang akan menadikan program ini menjadi lebih bonafit, dan warga sangat antusias dengan adanya program yang sangat bermanfaat banyak masrarakat sangat terbantuk. Begitu pula dengan panitia yang senang akan antusias dari warga.

4) Kwitansi pengambilan 1 bulan

Dengan kwitansi ini dana yang diperoleh dapat direkap dan dijadikan pola pengambilan, pengambilan satu bulan sekali dengan

²² Panitia Organisasi Ansor dalam Pembantuan Program Kotak Amal Untuk Pembangunan Masjid Zahrotul Iman Di Rejomulyo, (Kediri, 2022)

panitia yang memakai baju seragam membuat kinerja menjadi lebih bonafit dalam pengambilan kotak amal. Banyak yang sudah terjadi kasus pengambilan kotak amal lain dari panitia dan disini dapat dijadikan salah satu ajang penipuan dan juga tidak sedikit yang melakukan hal tersebut.

2. Hasil yang didapatkan dalam kotak amal

Hasil yang didapatkan banyak warga yang antusias dalam jangka waktu 3 bulan sudah banyak dana yang terkumpul, dan dapat kita lihat hasil yang didapatkan dapat dikatakan banyak warga yang suka dengan adanya program kotak amal ini, bahwasannya dengan adanya program ini minat warga dalam melakukan shodaqoh cukup baik. Proses yang dilakukan dari awal sangatlah memakan waktu, tenaga, dan pikiran. Namun dengan adanya dorongan dari keluarga, kerjasama tim, dan keluarga sangat membantu dalam proses ini berlangsung. Berdasarkan hasil program kotak amal untuk pembangunan Masjid Zahrotul Iman di Rejomulyo, maka indikator diringkas berdasarkan program yang telah ditentukan oleh panitia ansor sebagai berikut: minat warga, terikat waktu, pemberian arahan, prosedur yang maksimal dan hasil yang didapatkan dalam kotak amal²³.

²³ Panitia Organisasi Ansor dalam Pembantuan Program Kotak Amal Untuk Pembangunan Masjid Zahrotul Iman Di Rejomulyo, (Kediri, 2022)